



EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN PADA REMAJA PUBERTAS

Ismiati*, Elly Sustiyani, Hasrun Ningsih, Fuji Khairani, Mustika Ayu Lestari
Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Desa Bagu, Pringgarata, Lombok
Tengah, NTB83371, Indonesia
*ismi51ati@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak hingga masa dewasa. Remaja pada tahap ini belum mencapai kematangan mental dan sosial sehingga remaja harus menghadapi banyak tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan. Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja pubertas terkait kesehatan reproduksi. Metode kegiatan yang dilakukan adalah Edukasi pada remaja yang memasuki masa pubertas untuk menjaga kesehatan reproduksi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di SMK Qamarul Huda pada tanggal 30 Oktober 2023. Alat yang digunakan yaitu leaflet dan daftar pertanyaan terkait materi penyuluhan yang akan dibagikan saat sebelum dan setelah melakukan penyuluhan. Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu siswa/i kelas X di SMK Qamarul Huda yaitu sebanyak 15 orang. Hasil kegiatan ini didapatkan 15 siswa/i kelas X sudah diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi pada masa pubertas. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa/i tentang kesehatan reproduksi sebelum dan setelah kegiatan. Perubahan ini berdampak positif pada peningkatan pengetahuan pada siswa/i kelas X yang berarti kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk siswa/i kelas X di SMK Qamarul Huda.

Kata kunci: kesehatan reproduksi; pengetahuan; remaja pubertas

REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION ON KNOWLEDGE IN PUBERTY ADOLESCENTS

ABSTRACT

Adolescence is a transition period between childhood and adulthood. Adolescents at this stage have not yet reached mental and social maturity, so adolescents have to face many conflicting emotional and social pressures. The aim of this activity is to increase knowledge and understanding of puberty adolescents regarding reproductive health. The method of activity carried out is education for teenagers entering puberty to maintain reproductive health. Service activities were carried out at Qamarul Huda Vocational School on October 30 2023. The tools used were leaflets and a list of questions related to the counseling material which would be distributed before and after the counseling. The target of community service activities is 15 class X students at Qamarul Huda Vocational School. The results of this activity showed that 15 class X students had been given education about reproductive health during puberty. Based on the evaluation results, there was a significant difference in the level of students' knowledge about reproductive health before and after the activity. This change has a positive impact on increasing knowledge in class X students, which means that this community service activity is beneficial for class X students at Qamarul Huda Vocational School.

Keywords: knowledge; puberty teenager; reproduction health

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi yang rentan mengalami masalah terkait kesehatan reproduksi (Dewi, Istianah, & Hendarsih, S. 2019). Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja, yang tidak hanya bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental serta sosial kultural (Kurniawaty & Resse. 2021). Masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak hingga masa dewasa. Remaja pada tahap ini belum belum mencapai kematangan mental dan sosial sehingga remaja harus menghadapi banyak tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan (Permatasari & Suprayitno, 2021). Badan kesehatan dunia (WHO) menjelaskan masalah kesehatan reproduksi pada perempuan pada kondisi yang tidak baik sudah mencakup angka 33% dari keseluruhan beban penyakit yang menderita perempuan di dunia (Permatasari and Suprayitno, 2021).

Remaja berperan penting dalam pembangunan dan dapat meningkatkan daya saing penduduk di era globalisasi. Data demografi menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia (Rosita, R., Ikawati, N., & Saleh, S. 2023). Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun (WHO, 2014). Remaja wanita sudah dapat dikategorikan masuk dalam masa prakonsepsi atau wanita usia subur (WUS). Menurut Romauli dan Vindari tahun 2009, rentang umur Wanita usia Subur (WUS) adalah 15-45 tahun. Masa prakonsepsi yaitu masa sebelum konsepsi atau sebelum terjadinya kehamilan dan masa antara konsepsi yang dapat dimulai dalam jangka waktu dua tahun sebelum konsepsi. Perawatan kesehatan reproduksi yang dimulai saat masa remaja merupakan salah satu cara menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (KemenkesRI. 2022).

Masa puber anak dewasa akan mengalami perubahan fisik yang signifikan seperti kemampuan system reproduksi. Akan Tetapi fakta menunjukkan sebagian besar remaja tidak paham dan pada kondisi kesehatan reproduksi seperti siklus menstruasi dan proses terjadinya kehamilan (Ernawati, 2018) serta masa peralihan dari anak ke dewasa baik secara jasmani maupun rohani pada masa remaja ditandai oleh berbagai perubahan organ fisik, emosi, psikis, yang menentukan bagi pribadi remaja dalam proses pertumbuhan fisik, kematangan kognitif dan psikososial dan perubahan tersebut terjadi tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan dan mental emosional. Berbagai masalah kesehatan seksual dan reproduksi terjadi dikalangan remaja. Masalah yang cukup tinggi pada remaja saat ini adalah kehamilan pada remaja (Boserren, S., Sinrang, A. W., & Jusuf, E. C. (2023)). Perubahan perilaku seksual remaja yang menjurus ke arah bebas, menimbulkan resiko yang harus diperhitungkan. Resiko ini meliputi kehamilan remaja yang tidak diinginkan atau penyakit hubungan seksual dengan akibat penyakit radang panggul, infertilitas, atau kehamilan ektopik (Amalia and Azinar, 2017).

Sedangkan menurut Depkes RI (2015) Kesehatan Reproduksi adalah suatu keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem fungsi dan proses reproduksi. Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi menurut Internasional Conference Population and Development(ICDP) di kairo terdiri dari kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS, kesehatan reproduksi remaja, pencegahan dan penanganan komplikasi aborsi , penanganan infertilitas, kesehatan reproduksi usia lanjut, deteksi dini kanker saluran reproduksi serta kesehatan reproduksi lainnya seperti kekerasan seksual, sunat perempuan dan sebagainya.

Banyak faktor yang dapat membantu remaja dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan reproduksinya. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi adalah dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi norma negative remaja, pengetahuan, gaya hidup bebas. Dilihat dari faktor eksternal adalah teman sebaya, interaksi dengan keluarga yang tidak harmonis serta lingkungan yang berisiko (Annisa Febriana & Sigit Mulyono, 2022). Selain itu juga Peran orang tua menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan dukungan secara emosional mengenai menjaga kesehatan reproduksi anaknya. Sehingga informasi kesehatan dapat secara lengkap diketahui remaja. Sebuah penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa pendidikan seks harus diajarkan sejak dini baik di keluarga maupun di sekolah disesuaikan dengan usianya. Pendidikan seks ini dilakukan untuk mencegah terjadi kehamilan pranikah remaja, aborsi dan masalah kesehatan perempuan maupun pada bayinya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian di Italy bahwa pendidikan kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pengetahuan remaja sehingga mencegah terjadinya kehamilan pada remaja (Stanger-Hall and Hall, 2011). Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kesehatan reproduksi siswa/siswi kelas x pada masa pubertas di SMK Qamarul Huda.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara promosi kesehatan menggunakan metode ceramah dan media leaflet. Metode ceramah karena dilakukan dengan cara interaksi langsung kepada sasaran dengan jumlah 15 peserta, pemateri atau pendidik dapat mengendalikan kelas dan bisa menyampaikan informasi seluas-luasnya. Leaflet merupakan salah satu jenis media atau alat peraga yang berupa selebaran kertas cetak yang dilipat menjadi 2-3 halaman. Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh seorang pendidik dalam menyampaikan bahan pengajaran yang berfungsi untuk membantu memeragakan sesuatu dalam proses pengajaran. Prinsip pembuatan alat peraga ini adalah bahwa pengetahuan yang ada pada setiap orang diterima melalui pancaindera. Semakin banyak pancaindera yang digunakan, semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan yang diperoleh. Unsur penting dalam penggunaan leaflet adalah tulisan (teks) dan gambar, karena perpaduan teks dan gambar yang di desain secara menarik akan menambah daya tarik serta memperlancar pemahaman materi atau informasi yang disampaikan. Penggunaan media leaflet dipilih dalam kegiatan pengabdian ini karena selain menarik minat baca dan memperlancar pemahaman informasi yang diberikan kepada sasaran, media ini juga efektif dan praktis sehingga sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta mengurangi kebutuhan mencatat.

Berikut proses pengabdian ini berlangsung dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun tahapan persiapan pada pengabdian ini dimulai dari persiapan dengan membuat dan melakukan perizinan sekaligus membuat kesepakatan dalam pelaksanaan pengabdian ini yang ditujukan kepada Kepala Sekolah SMK Qamarul Huda. Langkah selanjutnya dengan menyiapkan materi terkait penyuluhan dan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dan media penyuluhan. Tahap pelaksanaan kegiatan ini, dilaksanakan pada hari sabtu, tanggal 30 Oktober 2023, pukul 10.00 WITA. Pembukaan oleh Moderator, setelah itu, dilakukan pre-test dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa edukasi kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja pubertas dan terakhir pemberian Post-test. Tahapan evaluasi dimana kegiatan evaluasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta sebelum kegiatan pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi memiliki nilai rata-rata tingkat pengetahuan 70,90 dimana angka ini menunjukkan tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan setelah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi

dilakukan, didapatkan nilai post test dengan tingkat pengetahuan rata-rata meningkat menjadi 86,76 yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode ceramah dengan media leaflet kepada remaja putra dan putri SMK Qamarul Huda. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada bulan september 2023. Remaja putra dan putri yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan siswa dan siswi kelas X SMK Qamarul Huda. Dari kegiatan ini diharapkan kedepannya remaja putra dan putri yang menjadi peserta mampu menjadi kader (agent) dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan SMK Qamarul Huda. Selanjutnya kegiatan dimulai dengan pengenalan tim pengabmas, kemudian dilanjutkan pretest untuk menilai pengetahuan remaja putra dan putri lalu memberikan edukasi mengenai materikesehatan reproduksi. Para remaja putra dan putri juga diberikan waktu untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti.



Gambar 1. Pembagian Kuesioner Pretest



Gambar 2. Pembagian Leaflet KESPRO



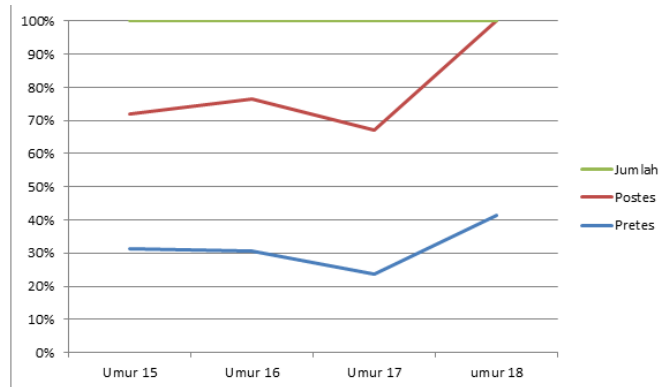
Gambar 3. Kegiatan Mengisi Kuesioner Posttest



Gambar 4. Kegiatan penyuluhan

Setelah kegiatan evaluasi yang dilakukan, dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta sebelum kegiatan pelaksanaan edukasi kesehatan reproduksi memiliki nilai rata-rata tingkat pengetahuan 70,90 dimana angka ini menunjukkan tingkat pengetahuan cukup. Sedangkan setelah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan reproduksi dilakukan, didapatkan nilai tingkat pengetahuan rata-rata meningkat menjadi 86,76 yang menunjukkan tingkat pengetahuan baik. Dengan adanya edukasi kesehatan reproduksi ini terjadi peningkatan pengetahuan pada remaja putra/idi SMK Qamarul Huda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syamsuddin, S. D., 2023) bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi terjadi peningkatan pengetahuan hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian, dari hasil penelitian bisa dilihat bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan remaja. Dan menurut asumsi pada pengisian kuesioner responden menjawab pernyataan yang

sama dengan sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu keinginan seksual muncul karena hormon-hormon seksual pada remaja sudah mulai berfungsi, cara mencegah kehamilan yang tidak diinginkan adalah tidak melakukan hubungan seksual dan pernyataan tentang penyakit menular seksual adalah salah satu penyakit yang penularannya melalui hubungan seksual. Pemberian pendidikan kesehatan reproduksi ini sangat bermanfaat bagi remaja dan merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang kesehatan reproduksi.



Karakteristik remaja awal meliputi mempunyai kepribadian yang masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan sendiri, mulai mengembangkan rasa individualitasnya dan menjadi seseorang yang mempunyai keputusannya sendiri, senang sekali bertanya segala sesuatu dan ingin bukti sebelum dia menerimanya, lebih suka berkelompok-kelompok dan ingin dikelilingi oleh teman-teman istimewanya didalam bergaul, sangat peka dan sering dipengaruhi oleh pendapat orang banyak dan apa yang di pikirkan oleh kelompoknya adalah pasti baik untuk dilakukan. Masa remaja adalah satu periode kehidupan dimana kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Hal ini karena selama periode remaja ini proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan system saraf yang berfungsi untuk memproses informasi berkembang dengan cepat (Desmita,2018).

Dan teori ini dapat menunjukkan bahwa kenaikan nilai rata-rata tes setelah penyuluhan pada responden merupakan hal yang sesuai dengan umur mayoritas responden. Penyuluhan Kesehatan adalah kegiatan Pendidikan Kesehatan yang dilakukan dengan menyebar pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar tahu dan mengerti tapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan Kesehatan (Azwar Dalam Mahfoedz & Eko,2019). Penyuluhan Kesehatan disini adalah mengenai pengetahuan reproduksi pada remaja pubertas. Perhitungan pada tiap item pada test awal dan test akhir mengalami peningkatan. Pemberian penyuluhan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan reproduksi terhadap remaja pubetas sesudah penyuluhan. Penyuluhan merupakan bagian dari proses belajar yang dimulai dari kontak individu dengan dunia luar yang kemudian terjadi proses transformasi untuk dimasukkan ke dalam ingatan (memory). Memory ini akan melakukan penelaahannya pada Kawasan (domain) pengetahuan. Sehingga di dapatkan bahwa sifat khas dari proses belajar ini adalah memperoleh sesuatu yang baru yang semula belum diketahui sekarang dan yang dahulu belum dimengerti sekarang dimengerti (Notoatmojo,2018).

Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab dan dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting tentang seksualitas (Mukhlisiana Ahmad, 2020). Sangat penting pada remaja pubertas perlu mengumpulkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan mengenai kesehatan reproduksi, khususnya pada siswa/siswi kelas X yang berada di SMK Qamarul Huda agar dapat terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan, terlindung dari infeksi menular seksual (IMS) dan dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat secara seksual (Syamsuddin, S. D., 2023). Kegiatan ini sangat bermanfaat pada kelompok remaja putra/i di SMK Qamarul Huda, karena kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kesehatan reproduksi pada kelompok remaja putra/i SMK Qamarul Huda. Kegiatan ini secara tidak langsung akan bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran putra/i khususnya remaja lainnya ada di lingkungan SMK Qamarul Huda seperti guru dan staf serta keluarga dari peserta. Oleh karena itu, yang menjadi indikator keberhasilan dalam kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan remaja putra/i mengenai masalah kesehatan reproduksi di lingkungan SMK Qamarul Huda.

Masa remaja merupakan bagian proses tumbuh kembang, yaitu peralihan dari anak menuju dewasa. Dalam tahap ini, anak mengalami percepatan pertumbuhan dan perubahan dari segi fisik dan psikologis. Oleh karena itu, remaja sangat rentan mengalami psikososial yang timbul karena perubahan sosial yang terjadi (Iskandarsyah, 2006). Saat remaja pertumbuhan fisik baik laki-laki maupun perempuan sangatlah cepat tumbuhnya. Pada saat ini pertumbuhan tinggi badan terjadi amat cepat. Perbedaan pertumbuhan fisik laki-laki dan perempuan adalah pada organ reproduksinya, dimana akan diproduksi hormone yang berbeda, penampilan yang berbeda, serta bentuk tubuh yang berbeda akibat berkembangnya tanda seks sekunder (Kusumawati, et al., 2018). Mayoritas responden pada kegiatan ini memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan reproduksi karena remaja sudah mampu untuk mencari informasi melalui media massa. Internet sebagai alat komunikasi yang paling berkembang, banyak menyediakan informasi yang dibutuhkan dan dapat diakses kapan saja dan juga dimana saja. Sehingga internet juga diketahui sebagai factor yang memengaruhi tingkat pengetahuan seorang individu. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Galang pada tahun 2017 dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi kelas VII di SMPN 28 Semarang, diketahui bahwa remaja usia akhir sudah mampu untuk menerima informasi dengan baik sehingga dapat memengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya (Galang, Punky. 2017). Dengan begitu pentingnya informasi akan memberikan pengaruh besar pada pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan yang baik maka akan tercipta pengetahuan yang baik pula (Notoatmodjo, 2003).

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para remaja putra/i SMK Qamarul Huda dimana keberadaan mereka sangat penting di tengah masyarakat dalam penanganan masalah kesehatan reproduksi pada wanita yang begitu kompleks. Selanjutnya, diharapkan peserta dapat menjadi kader kesehatan di lingkungan SMK Qamarul Huda. Didapatkan adanya peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan mengindikasikan pelatihan ini memiliki manfaat yang baik bagi para remaja putra/i. Untuk meningkatkan pemahaman dan mengasah keterampilan para remaja putra/i diperlukan kegiatan sejenis yang dapat dilaksanakan sangat perlu adanya program untuk melakukan pencegahan maupun penanggulangan secara dini yang melibatkan secara rutin dan berkala. Para remaja putra/i yang ikut sebagai peserta juga diharapkan dapat berbagi ilmu dengan remaja lainnya agar muncul

kader-kader yang baru.

Permasalahan yang ada pada remaja khususnya anak sekolah usia SMP dan SMA ataupun sederajat sangatlah kompleks maka pihak sekolah dan kesehatan serta masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu program yang mendukung tingkat perkembangan masa remaja salah satunya dengan pembentukan kader kesehatan remaja yang melibatkan sekolah dan masyarakat. Kader Kesehatan Remaja adalah peserta didik yang dipilih untuk mengikuti dan melaksanakan sebagian usaha pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, keluarga, teman peserta didik pada khususnya dan sekolah pada umumnya (Izah, N., Zulfiana, E., & Qudriani, M. 2019). Kegiatan pada pelatihan kader kesehatan remaja diantaranya adalah remaja diberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan remaja terhadap pubertas.

Hasil yang ingin dicapai setelah terbentuknya Kader Kesehatan Remaja yaitu para kader kesehatan remaja menjadi rujukan teman-temannya yang memiliki masalah kesehatan maupun permasalahan yang timbul diantara remaja (Fauzi, M., Setiawaty, E., & Farilya, M. 2023). Dampak perubahan sosial secara menyeluruh di lingkungan SMK Qamarul Huda dari pelaksanaan pengabdian masyarakat pada kelompok remaja putra/i ini tentu belum dapat dinilai secara langsung, akan tetapi diharapkan nantinya para remaja putra/i ini dapat menjadi agen promosi kesehatan di lingkungan SMK Qamarul Huda atau dimanapun mereka berada, karena para remaja putra/i yang telah mengikuti kegiatan ini telah memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi di lingkungan SMK Qamarul Huda. Dengan demikian, remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki pengetahuan, sikap, dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksinya. Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja pranikah (Khoirunnisa, dkk., 2023). Karena saat remaja seseorang akan mengalami masa pubertas. Pubertas adalah masa ketika tubuh anak-anak berubah menjadi tubuh dewasa yang bisa bereproduksi (Azmi Al Bahij, Nurfadillah, and Erlina Indarti 2020).

SIMPULAN

Pemberian edukasi kesehatan reproduksi dengan metode ceramah menggunakan media leaflet, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada pelatihan ini. Hal ini memberikan dampak yang baik bagi semua peserta. Didapatkan perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa/i kelas X tentang kesehatan reproduksi pada masa pubertas sebelum dan setelah dilakukan kegiatan edukasi kesehatan. Perubahan ini bermanfaat terhadap aspek peningkatan pengetahuan yang nantinya berimplikasi pada sikap siswa/i dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bermanfaat untuk siswa/i kelas X di SMK Qamarul Huda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E. H., & Azinar, M. (2017). Kehamilan tidak diinginkan pada remaja. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(1), 1-7
- Arsani, N. L. K. A. (2019). Peranan program PKPR (pelayanan kesehatan peduli remaja) terhadap kesehatan reproduksi remaja di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(1).

- Bahij, A. A. Nurfadhilah, and Indarti Erlina. 2020. Remaja Juara Cerdas Menghadapi Pubertas. Puskurbuk. Jakarta.
- Boserren, S., Sinrang, A. W., & Jusuf, E. C. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan tentang Dampak Kehamilan pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1339-1346.
- Dewi, S. C., Istianah, U., & Hendarsih, S. (2019). Peningkatan Kemampuan Menjalani Masa Pubertas Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri Kelas Viii Di Smp N 2 Gamping Sleman. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 8(2), 95-103.
- Ernawati, H. (2015). Pemanfaatan Orang Tua Sebagai Sumber Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Daerah Pedesaan.
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di daerah pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58-64.
- Fauzi, M., Setiawaty, E., & Farilya, M. (2023). Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Pelajar Terkait HIV/AIDS dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 305-309.
- Iskandarsyah, A. (2006). Remaja dan permasalahannya: perspektif psikologi terhadap permasalahan remaja dalam bidang pendidikan. Fakultas Psikologi, Universitas Padjajaran.
- Izah, N., Zulfiana, E., & Qudriani, M. (2019). Pembentukan kader KRR pada siswa SMK. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(1), 111-115.
- Janah, E. N., Zakiudin, A., & Lestari, A. M. (2019, December). Pencegahan Hiv/Aids Melalui Penyuluhan
- Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (2012). Survei demografi dan kesehatan Indonesia. Jakarta: Kementrian Kesehatan.
- Kesehatan Reproduksi Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (pp. 54-60).
- Khoirunnisa, K., Sahni, K., Risan, S. L. S., & Subiyatin, A. (2023, October). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Di Masa Pubertas Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas 4 Sdn Cempaka Putih Timur 01. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Kurniawaty, K., & Resse, A. (2021). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi di SMK'Aisyiyah Palembang. *JKM: Jurnal Keperawatan Merdeka*, 1(2), 152-157.
- Kusmiran, E. (2014). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. Salemba Medika: Jakarta.
- Kusumawati, P. D., Ragilia, S., Trisnawati, N. W., Larasati, N. C., Laorani, A., & Soares, S. R. (2018). Edukasi masa pubertas pada remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 1-3.

- Mukhlisiana Ahmad, S. S. T. (2020). Buku Ajar Kesehatan Reproduksi. Media Sains Indonesia.
- Notoatmodjo, S.(2018). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Factors affecting the role of peer counselors in implementing adolescent reproductive health education in Sumenep district. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (IJNMS)*, 5(1), 16-23.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendampingan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Dalam Mengurangi Tingkat Stres Pada Saat Keputihan Di Pesantren Almuqri Parenduan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(1), 31-35.
- Ristraningsih, G. P. (2017). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja pada siswi kelas VIII di SMP Negeri 28 Semarang. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 12, 92-101.
- Rosita, R., Ikawati, N., & Saleh, S. (2023). Penyuluhan tentang pubertas dalam menghadapi perubahan fisik pada remaja. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1), 213-220.
- Stanger-Hall, K. F., & Hall, D. W. (2011). Abstinence-only education and teen pregnancy rates: Why we need comprehensive sex education in the US. *PloS one*, 6(10), e24658.
- Syamsuddin, S. D. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(1), 27-33.

